BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

2.1.1 I Wayan Dodi, dkk (2018)

Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah opini audit *going concern* dapat memoderasi pengaruh *financial distress* pada *auditor switching*. Variabel independen yang digunakan adalah *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016, sedangkan sampel dalam penelitian ini 140 dan jumlah pengamatan berjumlah 420. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah bahwa *financial distress* bepengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dan opini audit *going concern* ternyata mampu secara signifikan memediasi pengaruh *financial distress* pada *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu *financial distress*.

c. Kesamaan variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu opini audit *going concern.*

d. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan *financial distress* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel independennya.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2.1.2 Desy R, dkk (2017) **[illegible]wati, I[illegible]ana, [illegible]adowa[illegible]20[illegible]**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Variabel independen yang digunakan adalah pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015, sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 9 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil

penelitian ini adalah bahwa secara simultan pergantian manajemen, opini audit *qualified*, pertumbuhan perusahan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Dan secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan pergantian manajemen, opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel independennya dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.3 Tisna, dkk (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Tisna dan Suputra (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah opini audit dan pertumbuhan perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah regresi logistik *(logistic regression)*, statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selain itu, hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* sebagai variabel moderasi mampu memperlemah pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* serta mampu memperkuat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan opini audit dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel independennya dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.4 I Gusti Ayu Putri Alansari, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah opini audit *going concern* dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen pada *auditor switching*. Variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen. Variabel moderasi yang digunakan adalah opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah 84

perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Selain itu, dalam menguji hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen dengan *auditor switching* yang dimoderasi oleh opini audit *going concern* juga digunakan uji interaksi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan pada *auditor switching*. Namun, pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor swtiching* pada entitas. Opini audit *going concern* ternyata mampu secara signifikan memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching*, namun tidak mempengaruhi hubungan pergantian manajemen pada *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan.

c. Kesamaan variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu opini audit *going concern*.

d. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik dan MRA.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel independennya.
b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2.1.5 Komang Trisdia, dkk (2016) (Mahindrayani dan Supatra, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, opini audit *going concern*, dan kesulitan keuangan terhadap *voluntary auditor switching*. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, opini audit *going concern*, dan kesulitan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan publik dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif terhadap *voluntary auditor switching*. Variabel opini audit *going concern* dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.

b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel dependen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian saat ini menggunakan *auditor switching*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *voluntary auditor switching*.

b. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan publik, pertumbuhan perusahaan, opini audit *going concern*, dan kesulitan keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

c. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

d. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.6 Yuka Faradila, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh opini audit, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan klien pada pergantian auditor. Variabel independen yang digunakan adalah opini audit, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan klien. Sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah secara simultan menunjukkan bahwa opini audit, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching*. Secara parsial opini audit dan pertumbuhan perusahaan signifikan mempengaruhi *auditor switching*, sedangkan *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.
c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan opini audit, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan klien, sedangkan penelitian saat ini

menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.7 Priyatna, dkk (2015) (Priyatna & Pramono, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Priyatna dan Pramono (2015) bertujuan untuk meneliti dampak kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit terhadap pergantian auditor. Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kesulitan keuangan, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit. Sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2014 dengan total 69 pengamatan. Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan dan pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan kesulitan keuangan *(financial distress),* pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan opini audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan total 69 pengamatan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.8 Ni Luh Putu Paramita Novi, dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, opini audit *going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor. Variabel independen yang digunakan adalah *audit fee*, opini audit *going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitian ini adalah *audit fee*, opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel *financial distress.*
c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan *audit fee*, opini audit *going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian

saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.9 I Wayan Deva Widia Putra (2014) (Putra, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sampel yang digunakan adalah 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah variabel *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan

peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini pertumbuhan perusahaan dan *financial distress.*

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.10 Sharifah Nazatul, et al (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dua faktor yang mempengaruhi perubahan auditor, mengingat biaya yang terlibat penting untuk memahami alasan mengapa perusahaan mengubah auditor mereka dan memilih tingkat tertentu dari

jaminan audit. Variabel independen yang digunakan adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, kompleksitas klien dan pertumbuhan perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 400 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1990-2008, dimana 300 perusahaan klien yang mengubah auditor mereka ditetapkan sebagai memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam analisis dan untuk 100 perusahaan klien yang tidak mengubah auditor, dipilih secara acak sebagai perusahaan kontrol. Data sampel yang digunakan diambil dari situs web Bursa Malaysia untuk tahun 2000 hingga 2008, sedangkan tahun 1990 hingga 1999 didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah perubahan dalam manajemen, ukuran perusahaan klien, kompleksitas dan pertumbuhan perusahaan klien terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan auditor, sedangkan opini audit tidak mempengaruhi perubahan auditor.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini pertumbuhan perusahaan.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, kompleksitas klien dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1990-2008. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.11 Nazri, *et al* (2012) (Nazri, Smith, & Ismail, 2012b)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak etnis pada pemilihan auditor pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, kompleksitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan nilai etnis (budaya). Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan audit antara tahun 1990–2008, nama-nama auditor dari perusahaan klien bersumber dari situs web bursa Malaysia dari tahun 2000–2008 dan laporan tahunan perusahaan tahun 1990–1999 yang tersedia di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE). Sebanyak

300 perusahaan klien telah memenuhi syarat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, kompleksitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan nilai etnis (budaya) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah pergantian manajemen, kompleksitas, pertumbuhan perusahaan, *financial distress,* dan nilai etnis (budaya), sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan audit tahun 1990-2008, nama-nama auditor dari perusahaan klien berasal dari situs web Bursa Malaysia tahun 2000-2008. Diketahui sebanyak 300 perusahaan klien telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.12 Nazri, *et al* (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dua faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor yaitu karakteristik audit dan karakteristik klien untuk perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Mengingat biaya yang dikeluarkan, maka sangat penting untuk memahami alasan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor dan memilih tingkatan tertentu untuk jasa audit. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas. Sampel yang digunakan terdiri dari semua perusahaan yang melakukan pergantian auditor antara tahun 1990–2008, sampel akhir yang digunakan sebanyak 400 klien diantara nya 300 perusahaan klien yang melakukan pergantian auditor dan 100 klien yang tidak melakukan pergantian auditor di Bursa Malaysia. Sampel tersebut bersumber dari situs web Bursa Malaysia tahun 2000–2008 dan dari laporan perusahaan tahun 1990–1999 di perpustakaan bursa Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas berpengaruh terhadap *auditor*

switching, sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen auditor *switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan *financial distress*.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kompleksitas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 400 klien yang terdaftar pada Bursa Malaysia tahun 1990-2008. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.13 Shahnaz Ismail, *et al* (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penentu utama auditor beralih di antara perusahaan yang terdaftar di Dewan Kedua Bursa Malaysia, sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Kuala Lumpur (KLSE). Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan, umur panjang perikatan audit dan biaya audit. Sampel yang digunakan adalah 49 perusahaan yang terdiri dari 23 perusahaan dan 26 perusahaan kontrol (perusahaan yang tidak mengganti perusahaan audit) periode 1997-1999 di Bursa Efek Malaysia. Teknik analisis yang digunakan adalah *simple parametric test* dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah *leverage*, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan, umur panjang perikatan audit dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan, umur panjang perikatan audit dan biaya audit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan

dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1997-1999. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.14 Abu Thahir Abdul Nasser, *et al* (2006) (Wahid et al., 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji satu aspek dari hubungan auditor klien, yaitu masa kerja audit dan perilaku switching, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel independen yang digunakan adalah nilai buku ekuitas dan nilai pasar ekuitas, ukuran perusahaan, perubahan total asset, perubahan penjualan, jenis perusahaan audit, pertumbuhan perusahaan klien, perubahan pendapatan dari operasi yang berkelanjutan dalam dua tahun sebelum perubahan audit dan kesulitan keuangan perusahaan klien. Sampel yang digunakan adalah 297 perusahaan periode 1990-2000 yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, risiko keuangan klien, perubahan total aset dan efek interaktif dari panjang masa jabatan sebelum beralih ke perusahaan audit besar ditemukan secara signifikan terkait dengan pengalihan audit, pertumbuhan perusahaan klien, perubahan dalam operasi pendapatan dan nilai pasar ekuitas ditemukan tidak signifikan.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan kesulitan keuangan.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan nilai buku ekuitas dan nilai pasar ekuitas, ukuran perusahaan, perubahan total asset, perubahan penjualan, jenis perusahaan audit, pertumbuhan perusahaan klien, perubahan pendapatan dari operasi yang berkelanjutan dalam dua tahun sebelum perubahan audit dan kesulitan keuangan perusahaan klien, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur periode 1990-2000. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.15 E-Sah Woo, *et al* (2001)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan perubahan auditor. Variabel independen yang digunakan adalah audit dan karakteristik audit (biaya audit, opini audit, kualitas audit) dan karakteristik perusahaan (pergantian manajemen, *income manipulation opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas, status perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan). Sampel yang digunakan adalah 108 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura, terdiri dari 54 perusahaan yang berubah auditor dan 54 perusahaan yang tidak berubah auditor periode 1986 hingga 1995. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis log. Hasil penelitian adalah audit dan karakteristik audit (biaya audit, opini audit, kualitas audit) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dan karakteristik perusahaan (pergantian manajemen, *income manipulation opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas, status perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan) juga berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan audit dan karakteristik audit (biaya audit, opini audit, kualitas audit) dan karakteristik perusahaan (pergantian manajemen, *income manipulation opportunities*, *leverage*, ukuran perusahaan, kompleksitas, status perusahaan, pertumbuhan perusahaan, aktivitas keuangan), sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura periode 1986-1995. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

2.1.16 Joher, *et al* (2000)

Penelitian ini bertujuan untuk membahas alasan ekonomi terkait pergantian auditor pada perusahaan yang terdaftar di Malaysia dan memeriksa apakah pergantian auditor berdampak pada harga saham. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ROA, EPS, *leverage*, perubahan *audit fee*, likuiditas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 135 firma yang melakukan pergantian auditor selama periode 1986-1996 di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE). Sampel tersebut diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ROA, EPS, *leverage*, likuiditas berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan perubahan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan :

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching.*

b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan.

c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan :

a. Perbedaan variabel independen penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ROA, EPS, *leverage*, perubahan *audit fee*,

likuiditas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan dan juga menambahkan opini audit *going concern* sebagai variabel moderasi.

b. Sampel dan periode pengamatan penelitian terdahulu adalah 135 firma yang melakukan pergantian auditor selama tahun 1986-1999 di Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

c. Peneliti saat ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

Variabel dependen = *Auditor Switching*				
No	Peneliti (Tahun)	Variabel Independen		Variabel Moderasi
		Pertumbuhan Perusahaan	*Financial Distress*	Opini Audit *Going Concern*
1	I Wayan Dodi, dkk (2018)		B	Memediasi
2	Desy Rahmawati, dkk (2017)	B	TB	
3	Tisna, dkk (2017)	B		
4	I Gusti Ayu Putri Alansari, dkk (2016)	B		Memperlemah
5	Komang Trisdia Mahindrayogi, dkk (2016)	B	TB	
6	Yuka Faradila, dkk (2016)	B	TB	
7	Priyatna, dkk (2015)	TB	TB	
8	Ni Luh Putu Paramita Novi Astuti, dkk (2014)	B	TB	
9	I Wayan Deva Widia Putra (2014)	TB	TB	
10	Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, *et al* (2012)	B		
11	Nazri, *et al* (2012)	B	B	
12	Nazri, *et al* (2012)	B		
13	Shahnaz Ismail, *et al* (2008)	B		
14	Abu Thahir Abdul Nasser, *et al* (2006)	TB		
15	E-Sah Woo, *et al* (2012)	B		
16	Joher, *et al* (2000)	B		

Sumber : Data Diolah

2.2 Landasan Teori

Pendapat para ahli dan teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah teori-teori yang diperoleh dari literatur. Teori tersebut adalah :

2.2.1 Teori Agensi

Penelitian ini menggunakan teori keagenan yaitu adanya sebuah kesepakatan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, dimana pengelolaan operasional perusahaan tersebut dilakukan oleh manajemen yang berdasar pada kuasa pemilik dikenal sebagai kontrak keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Faktanya, kontrak ini dapat diketahui dari susunan vertikal antara pemilik dengan manajemen dalam sebuah entitas dan kemudian hubungan ini memunculkan sebuah teori yang disebut teori keagenan.

Menurut Pratini and Astika (2013), masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi membuat hubungan tersebut akan sulit tercipta antara prinsipal dan agen karena adanya kepentingan yang saling bertentangan dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada principal (Juliantari & Rasmini, 2013). Keunggulan informasi yang dimiliki agen akan menyebabkan terjadinya *principal-agent problem* di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri namun merugikan prinsipal.

Prinsipal mengalami kesulitan dalam memastikan apakah agen sebenarnya telah bertindak untuk memaksimumkan kesejahteraan prinsipal, guna meyakini hal tersebut maka prinsipal menggunakan auditor independen. Auditor independen berperan sebagai penengah dalam artian tidak memihak kepada agen atau

prinsipal. Peran auditor adalah untuk menentukan apakah laporan yang disiapkan oleh manajemen telah memenuhi ketentuan kontrak dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Messier, Glover, Prawitt., Puspasari, & Priantinah, 2017). Auditor independen juga berfungsi untuk meminimalisir biaya agensi akibat perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh *agent* (manajer).

Manajer (*agent*) merupakan orang yang tepat dalam menjalankan perusahaan, umumnya memiliki informasi yang lebih mengenai posisi laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan daripada *principle* (pemilik). Oleh karena itu, untuk menghindari manipulasi pelaporan keuangan oleh manajer, dibutuhkan peran auditor independen. Pentingnya peran auditor independen membuat kebutuhan akan jasa audit semakin meningkat. KAP akan saling bersaing untuk mendapatkan klien dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin, sehingga perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP.

2.2.2 Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Rotasi Wajib Auditor

Di Indonesia, peraturan pergantian auditor telah diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/PMK.01/2015 pasal 11 ayat 1 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang isinya menyatakan :

> “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut”

Akibat dikeluarkannya peraturan-peraturan diatas, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Jika pergantian audit berfokus

pada auditor, maka perusahan akan melakukan *auditor switching* sesuai dengan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang telah diatur oleh Keputusan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Tetapi jika pergantian audit berfokus pada klien, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching* berdasarkan kondisi-kondisi perusahaan klien (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan lain-lain).

2.2.3 *Auditor Switching*

Pergantian auditor (*Auditor switching)* merupakan perpindahan kantor akuntan publik atau perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 20/PMK.01/2015, yang mengatur tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Jika suatu pergantian auditor terjadi karena pelaksanaan regulasi terkait dengan pembatasan jasa audit maka pergantian tersebut disebut dengan rotasi audit (Wijaya, 2013). Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka disebut sebagai pergantian auditor (*auditor switching).* Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi klien untuk mengganti auditor atau kantor akuntan publiknya : faktor auditor seperti kualitas dan *fee*, sedangkan faktor klien seperti kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, IPO (*Initial Public Offering*), dan perubahan *ownership.*

Auditor switching dapat terjadi karena adanya regulasi wajib dan secara sukarela. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 20/PMK.01/2015, yang mengatur tentang Praktik Akuntan Publik. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian jasa audit atas laporan keuangan, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Adanya peraturan dari pemerintah menjadi latar belakang penelitian mengenai *auditor switching*, karena pada kenyataannya banyak perusahaan klien yang melakukan pergantian audit sesuai dengan kehendaknya.

Menurut Ayu dan Nyoman (2016), ketika sebuah perusahaan berganti auditor biasanya muncul asimetri informasi antara perusahaan dengan auditor baru yang dikarenakan informasi yang sesungguhya lebih banyak dimiliki oleh perusahaan daripada informasi yang dimiliki oleh auditor baru. Auditor baru yang bersedia untuk menerima memberikan jasa kepada kliennya disinyalir memiliki dua alasan tertentu. Pertama, auditor menerima permintaan tersebut karena memiliki akses yang cukup baik kepada auditor terdahulu sehingga dapat lebih mudah untuk meminta informasi mengenai keseluruhan usaha perusahaan. Alasan kedua, terkait masalah finansial, padahal auditor ini belum begitu mengerti mengenai segala hal dalam perusahaan klien.

2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara keseluruhan dengan baik (Putra,

2014). Pertumbuhan perusahaan adalah salah satu komponen terpenting di perusahaan. Ketika perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, maka hal itu akan menarik investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dilakukan perusahaan mengalami perubahan atau bisa disebut tidak mengalami *stagnancy*. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dilihat dari rasio kenaikan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai ukuran karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama perusahaan klien.

Perusahaan yang sedang bertumbuh, biasanya memerlukan peningkatan atas kualitas audit dan hal ini mungkin saja tidak diimbangi dengan keahlian auditor tersebut. Perusahaan memerlukan auditor yang memiliki kredibilitas lebih tinggi dan bersedia untuk menerima risiko dari adanya pertumbuhan dalam perusahaan. Jika hal ini tidak dapat dipenuhi oleh auditor, maka perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor (Alansari & Badera, 2016).

Pengukuran pertumbuhan perusahaan dilihat dari rumus rasio pertumbuhan penjualan, yaitu hasil perbandingan selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya (Harahap, 2013). Rumus rasio penjualan adalah :

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t-1}}{\text{Penjualan t-1}} \times 100\%$$

2.2.5 *Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masa sulit dalam keuangan, yang bermula dari ketidakmampuan perusahaan untuk

membayar seluruh atau sebagian kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dikarenakan perusahaan sama sekali tidak mempunyai dana atau kedua, perusahaan masih memiliki dana namun pada saat jatuh tempo pembayaran kewajiban tersebut perusahaan tidak mempunyai dana scara tunai sehingga perusahaan harus melakukan berbagai cara seperti menjual surat berharga, menjual persediaan, melakukan penagihan piutang dan sebagainya. Dengan kata lain, kesulitan keuangan adalah kesulitan dana yang dialami perusahaan, seperti kesulitan dalam menutup kewajiban atau kesulitan likuiditas yang berawal dari kesulitan ringan sampai kesulitan yang lebih besar atau serius yaitu ketika hutang perusahaan melebihi aset yang dimilikinya (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan analisis kebangkrutan Altman Z-Score dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Z-Score} = 6{,}56\ T1 + 3{,}26\ T2 + 6{,}72\ T3 + 1{,}05\ T4$$

Klasifikasi Altman Z-Score, yaitu :

a. Z-Score > 2,60 = Perusahaan dianggap aman/baik/terhindar risiko kebangkrutan
b. 1,1 ≤ Z-Score < 2,60 = Terdapat kondisi keuangan perusahaan yang membutuhkan perhatian khusus.
c. Z-Score < 1,1 = Perusahaan mengalami kebangkrutan.

2.2.6 Opini Audit *Going Concern*

Pendapat *going concern* merupakan pendapat dari auditor mengenai apakah sebuah perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan *going concern*

atau kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan (SPAP, 2011). Pendapat *going concern* diungkapkan setelah paragraf pendapat dalam laporan audit. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern* (Kristiana, 2012). Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), dari pada perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern.*

SPAP Seksi 341 No. 30 (SPAP, 2011) memuat pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Menurut SPAP tersebut opini audit yang termasuk dalam opini *going concern* (GC) yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanation language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Menurut Pratiwi (2013), Apabila auditor mensangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu

pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Selanjutnya auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas jika rencana manajemen perusahaan dapat secara efektif dilaksanakan untuk mengatasi dampak dari kondisi dan peristiwa yang menyebabkan kesangsian auditor tentang kelangsungan usahanya. Apabila auditor menggangap bahwa rencana manajemen tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif kondisi atau peristiwa tersebut maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

Opini wajar dengan pengecualian diberikan kepada audit apabila auditor mensangsikan kelangsungan hidup perusahaan dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tidak memuat pengungkapan dan mengenai sifat, dampak, kondisi dan peristiwa yang menyebabkan auditor mensangsikan kelangsungan hidup perusahaan. Jika pengungkapan didalam rencana manajemen tidak memadai pengungkapanya dan tidak dilakukan penyesuaian padahal dampaknya sangat material dan dapat menyimpang dari prinsip akuntansi berterima umum, maka auditor akan memberikan opini tidak wajar.

2.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Pertumbuhan perusahaan ini seringkali diukur dengan presentase kenaikan penjualan karena penjualan adalah kegiatan operasional utama perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan yang dapat dilihat dari seberapa luas perusahaan tersebut berkembang dalam kegiatan ekonominya. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas yang

lebih baik. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan karena pertumbuhan perusahaan menunjukkan keselarasan tujuan dimana manajer berkinerja baik untuk memakmurkan pemilik serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan (Yuka dkk 2016). Dalam penelitian Desy R, dkk (2017), Tisna, dkk (2017), I Gusti Ayu, dkk (2016), Komang, dkk (2016), Yuka, dkk (2016), Ni Luh, dkk (2014), Nazatul, *et al* (2012), Nazri, *et al* (2012), Nazri, *et al* (2012), Ismail, *et al* (2008), Woo, *et al* (2012) dan Joher, *et al* (2000) telah menunjukkan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.2.8 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut mengganti auditornya karena alasan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor dibanding perusahaan yang tidak bangkrut atau perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik (KAP Schwartz dan Soo, 1995). Perusahaan yang bangkrut memiliki rasio yang rendah dan memiliki pengalaman pada posisi keuangan yang tidak sehat cenderung lebih melibatkan auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur (Srimindarti, 2006). Dengan demikian, auditor yang memiliki klien dengan kesulitan keuangan akan memiliki masa jabatan yang

lebih pendek jika dibandingkan dengan auditor yang memiliki klien yang keadaan keuangannya lebih sehat. Dalam penelitian I Wayan, dkk (2018) dan Nazri, *et al* (2012) telah menunjukkan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.2.9 Opini Audit *Going Concern* Memoderasi *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila performa perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, langkah terakhir yang dapat ditempuh adalah likuidasi. Hal ini mengakibatkan besarnya pengaruh putusnya hubungan perikatan antara perusahaan dengan KAP yang digunakan sehingga kebijakan yang dibuat oleh pemegang saham bisa saja tidak sesuai dan sepaham dengan auditor yang terikat dengan PSAK dalam proses audit yang dilakukan. Menurut Sinarwati (2010) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara auditor serta pemegang saham seringkali berakhir dengan terjadinya pergantian auditor dalam perusahaan. Pemegang saham yang menginginkan agar perusahaannya dapat berkembang akan cenderung memilih auditor yang berkualitas dan dapat memberikan opini audit dengan paragraf penjelas mengenai kelangsungan perusahaannya. Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini yang diberikan auditor merupakan pernyataan mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas entitas tertentu apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (SPAP, 2016) dan kondisi *financial distress* akan

menimbulkan potensi terjadinya opini audit *going concern* dan dalam situasi perusahaan memperoleh opini *going concern* maka peluang akan diambilnya kebijakan untuk melakukan *auditor switching* akan semakin besar. Dalam penelitian I Wayan, dkk (2018) telah menunjukkan bukti empiris bahwa opini audit *going concern* ternyata mampu secara signifikan memediasi pengaruh *financial distress* pada *auditor switching*.

2.2.10 Opini Audit *Going Concern* Memoderasi Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Pertumbuhan yang diukur dalam penelitian ini adalah dari segi pendapatan atau penjualan, tidak bisa menjamin sebuah entitas terhindar dari penerimaan opini audit modifikasian (*going concern audit opinion*) dari auditor karena kemungkinan besar opini ini muncul diakibatkan liabilitas perusahaan yang juga sangat besar ataupun karena hal lainnya seperti auditor memiliki kesangsian jika perusahaan ingin melakukan suatu pengembangan usaha. Namun, hal ini justru tidak membuat perusahaan mencoba melakukan *auditor switching* karena perusahaan memerkirakan risiko yang harus dihadapi jika melakukan *auditor switching* seperti keraguan dari para *stakeholders* terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Dalam penelitian I Gusti Ayu Putri Alansari dkk (2016) telah menunjukkan bukti empiris bahwa opini audit *going concern* ternyata mampu secara signifikan memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka disusunlah kerangka pemikiran dalam pengembangan hipotesis penelitian ini adalah :

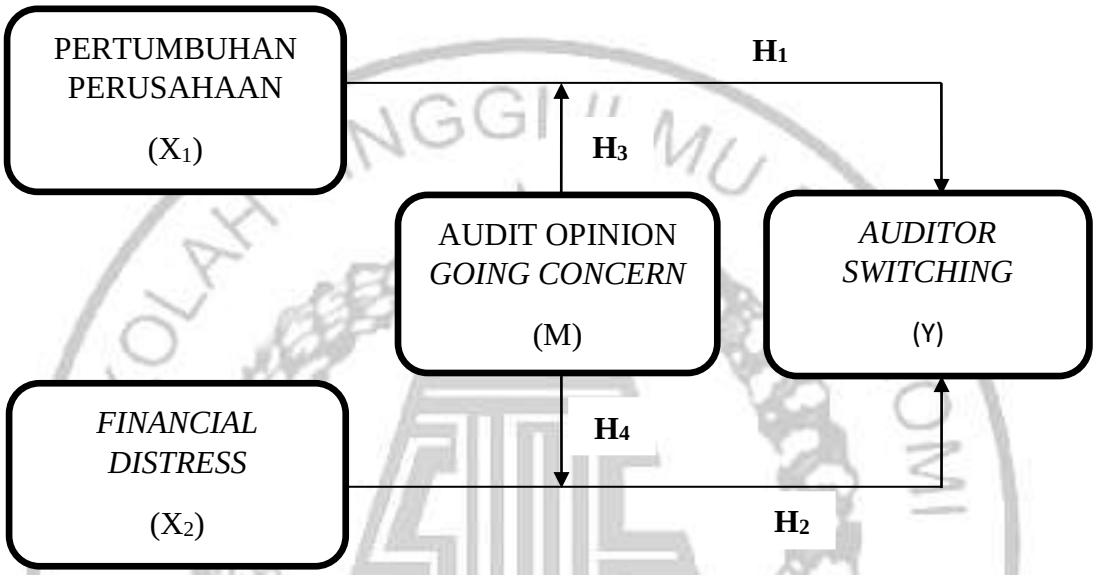

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

H2 : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

H3 : Opini audit *going concern* mampu untuk memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

H4 : Opini Audit *Going Concern* mampu untuk memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*